

**PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA TERNAK
AYAM KAMPUNG DI KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN
LOMBOK BARAT****Ika Putri Fitri Ajiani^{1*}**¹Universitas Bumigora, Indonesia, ika.putri@universitasbumigora.ac.id

(*Corresponding Author)

PENGUTIPAN:

Ajiani, I. P. F. (2026). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Usaha Ternak Ayam Kampung Di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Zentrum Mengabdi*, 3(1), 10-17.

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan manajemen keuangan peternak ayam kampung di Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Mitra program ini adalah usaha peternakan ayam kampung milik Bapak Rifaldi. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada Mei 2026 melalui metode pelatihan interaktif, pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana, dan digitalisasi pencatatan kas menggunakan aplikasi berbasis ponsel pintar. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta kemampuan menyusun proyeksi laba rugi bulanan untuk optimalisasi skala bisnis.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, pengelolaan keuangan, peternak ayam kampung.

Abstract. This community service activity aims to improve the financial management skills of native chicken farmers in Lingsar District, West Lombok Regency. The partner of this program is Mr. Rifaldi's native chicken farm business. The implementation took place in May 2026 through interactive training methods, assistance in preparing simple financial reports, and the digitalization of cash recording using a smartphone-based application.

Keywords: community service, finance management, native chicken farmers.

PENDAHULUAN

Kecamatan Lingsar merupakan salah satu wilayah potensial untuk pengembangan peternakan ayam kampung di Kabupaten Lombok Barat karena daya dukung lingkungan dan permintaan pasar yang tinggi. Namun, sebagian besar peternak lokal masih mengelola usahanya secara tradisional. Masalah utama yang dihadapi oleh peternak, termasuk Bapak Rifaldi, adalah manajemen keuangan yang belum terstruktur. Penggabungan antara uang rumah tangga dan modal usaha seringkali memicu kesulitan dalam mengukur keuntungan bersih usaha.

Kondisi manajemen keuangan peternak rakyat kecil umumnya memang masih sangat konvensional. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Pratama (2025) yang menyatakan bahwa peternak tradisional seringkali menghadapi kendala efisiensi akibat pengelolaan keuangan konvensional. Penggunaan teknologi dapat menjadi solusi untuk mempermudah pencatatan dan meningkatkan transparansi.

Sektor peternakan rakyat menuntut manajemen pengelolaan yang kokoh agar mampu bertahan di tengah persaingan pasar global. Keberhasilan peternakan tidak hanya ditentukan oleh aspek budidaya, melainkan juga ditentukan oleh ketepatan pengelolaan finansial internal usaha itu sendiri. Bagi peternak skala kecil, disiplin ilmu manajemen keuangan merupakan pondasi mendasar yang menentukan keberlanjutan siklus produksi. Pengertian formal mengenai disiplin ini ditegaskan oleh Anwar (2019) yang menyatakan manajemen keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba.

Sifat dasar dari pengelolaan modal menuntut pemahaman mendalam tentang alokasi dana operasional yang ketat. Senada dengan hal tersebut, landasan teoritis mengenai tata kelola kas dikemukakan oleh Utari, Purwanti, & Prawironegoro (2014) dalam bukunya manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan yang meliputi fungsi menginvestasikan dana dan fungsi mencari dana.

Kendala yang umum dijumpai di lapangan adalah para peternak mandiri belum memprioritaskan tata kelola kas ini secara struktural. Hal ini diperkuat oleh pengamatan Kordi (2015) yang menggarisbawahi realitas di tingkat peternak kecil bahwa pengelolaan peternakan rakyat di Indonesia sebagian besar masih dikelola secara tradisional, baik dari aspek teknis pemeliharaan maupun dalam hal pencatatan administrasi usaha. Kelemahan administratif ini berdampak langsung terhadap ketidaktahuan peternak dalam mengukur kinerja laba rugi yang valid dari hasil usahanya.

Dampak dari pengabaian instrumen pembukuan harian ini memicu hilangnya kontrol terhadap modal kerja terpakai. Kondisi tersebut diperjelas oleh analisis Aprilia (2022) dalam studinya mengenai operasional peternakan menjelaskan bahwa masalah utama yang dihadapi peternak skala kecil adalah tidak adanya pencatatan biaya operasional yang rapi, sehingga keuntungan bersih per siklus panen sulit dihitung secara akurat. Ketika modal kerja terdistorsi oleh konsumsi domestik, peternak akan mengalami kesulitan dalam melakukan restok bibit maupun pakan berkualitas pada siklus berikutnya.

Upaya edukasi pembukuan praktis menjadi agenda krusial yang harus diakselerasi secara masif. Menurut pemikiran Darma & Sari (2022), pentingnya penyediaan keterampilan ini sejak dini atau pada pelaku usaha mikro adalah hal fundamental. Pelatihan pengelolaan keuangan sangat penting dilakukan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya memisahkan uang pribadi dan uang usaha demi keberlanjutan bisnis. Tanpa adanya pemisahan tersebut, margin profitabilitas riil dari komoditas yang diusahakan akan selalu bias dan sulit dipetakan arah perkembangannya.

Penyelesaian atas masalah tata buku ini tidak cukup hanya mengandalkan pencatatan kertas konvensional yang rentan rusak atau hilang. Intervensi teknologi berupa aplikasi pencatatan keuangan berbasis ponsel pintar (*smartphone*) menawarkan kepraktisan yang tinggi bagi peternak. Transformasi pembukuan digital ini diulas oleh Dewanti dkk. (2026) dimana penerapan aplikasi keuangan digital terbukti dapat memotong rantai birokrasi pencatatan manual yang rumit dan meningkatkan akurasi data keuangan bagi para pelaku usaha ternak di pedesaan. Penggunaan instrumen digital memberikan visualisasi kesehatan keuangan usaha secara instan dan *real-time*. Keunggulan efisiensi waktu ini ditekankan pula oleh Kurniawan & Saputra (2025) dalam laporan pembinaannya dijelaskan bahwa pendampingan pencatatan keuangan sederhana mampu mengubah pola pikir peternak menjadi lebih berorientasi bisnis dan mempermudah mereka dalam merencanakan pengembangan skala usaha.

Dengan pembukuan yang tertata, peternak memiliki posisi tawar yang lebih kuat dalam melakukan kalkulasi kelayakan investasi usaha. Melalui skema edukasi yang konsisten, kemandirian ekonomi peternak di wilayah marginal dapat diwujudkan secara bertahap. Sebagaimana ditegaskan oleh Nasution dkk. (2026) dalam kesimpulan program penyuluhannya bagi pelaku usaha mikro terbukti efektif mendorong omset usaha melalui pemangkasan biaya-biaya non-operasional yang tidak perlu.

Pada akhirnya, efisiensi pembiayaan tersebut akan mengarah pada penguatan struktur permodalan mandiri pelaku ternak lokal. Keselarasan metode ini didukung penuh oleh Yasa (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan pencatatan dan analisis keuangan sederhana sangat dibutuhkan oleh peternak agar mereka mampu menentukan harga pokok produksi secara mandiri tanpa ketergantungan pada tengkulak.

Sebelum pelaksanaan program pengabdian pada Mei 2026, tim pengabdian masyarakat telah melaksanakan survei awal dan analisis situasi pada bulan April 2026 terhadap usaha peternakan ayam kampung milik Bapak Rifaldi di Kecamatan Lingsar. Hasil survei mengidentifikasi sejumlah fakta konkret mengenai kondisi riil tata kelola finansial mitra:

1. Pencampuran Kas Total (100%): Bapak Rifaldi sama sekali tidak memiliki rekening khusus usaha maupun kotak kas terpisah. Pendapatan penjualan ayam langsung digunakan untuk keperluan konsumsi harian keluarga dan sisa uang dapur digunakan kembali untuk membeli pakan.
2. Ketiadaan Dokumen Pembukuan: Tidak ditemukan adanya buku kas harian, nota penjualan, ataupun catatan tertulis mengenai jumlah kematian ayam (*mortality rate*) yang dikonversikan ke dalam kerugian finansial.
3. Kebutuhan Biaya Pakan Tinggi: Komponen biaya terbesar bersumber dari pakan komersial yang mencapai 70% dari total pengeluaran per siklus, namun mitra tidak pernah menghitung konversi pakan (*Feed Conversion Ratio/FCR*) yang disandingkan dengan nilai keekonomian modalnya.
4. Penetapan Harga Subjektif: Penentuan harga jual ayam kampung seberat ± 1 kg hanya didasarkan pada harga tebakan atau mengikuti harga pasaran yang ditentukan oleh pengepul lokal tanpa mengetahui Harga Pokok Produksi (HPP) riil per ekor.

Berdasarkan potret permasalahan hasil survei awal tersebut, maka program pengabdian masyarakat berupa "Pelatihan Pengelolaan Keuangan Usaha Ternak Ayam Kampung di Kecamatan Lingsar" menjadi sangat mendesak untuk dilaksanakan demi mengamankan keberlanjutan ekonomi usaha Bapak Rifaldi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan lini masa (*timeline*) pada Mei 2026 melalui tiga tahapan terstruktur:

1. Tahap Persiapan (Minggu I): Survei lokasi, analisis kebutuhan usaha Bapak Rifaldi, dan penyusunan modul pencatatan kas.
2. Tahap Pelaksanaan (Minggu II - III): Penyampaian materi teori dasar akuntansi, simulasi pembukuan harian, dan instalasi aplikasi keuangan digital.
3. Tahap Evaluasi (Minggu IV): Pendampingan mandiri, peninjauan catatan keuangan mitra, serta evaluasi dampak program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Lingsar pada bulan Mei 2026 berjalan secara linier sesuai dengan rancangan metode yang telah ditetapkan. Dinamika perkembangan kapasitas mitra, Bapak Rifaldi, dijabarkan secara mendalam melalui tiga tahapan intervensi sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan (Minggu I Mei 2026)

Tahap awal dimulai dengan melakukan sinkronisasi instrumen pendampingan berdasarkan data hasil survei awal bulan April. Tim pengabdian merumuskan modul pelatihan ringkas berbahasa universal yang mudah dipahami oleh peternak lokal. Pada tahap ini, dilakukan klasifikasi aset biologis dan struktur biaya awal peternakan Bapak Rifaldi.

Sebelum intervensi dilakukan, kapasitas kandang mitra berkisar antara 300–500 ekor ayam kampung per siklus (3 bulan) dengan sistem pemeliharaan semi-intensif. Tim mengidentifikasi bahwa seluruh pengeluaran pakan dan pembelian bibit (*Day Old Chicken/DOC*) dibayarkan tunai tanpa pencatatan, sehingga menyulitkan penentuan titik impas (*Break-Even Point*). Berdasarkan pemetaan ini, tim menyiapkan format buku kas berbasis digital yang disesuaikan dengan siklus hidup ayam kampung.

2. Tahap Pelaksanaan (Minggu II - III Mei 2026)

Pada pertengahan Mei 2026, tim melaksanakan pelatihan tatap muka dan pendampingan intensif langsung di lokasi peternakan. Pendekatan yang digunakan adalah *action learning*, di mana Bapak Rifaldi langsung mempraktikkan pencatatan transaksi nyata.

Pilar pertama pelatihan difokuskan pada Pemisahan Rekening Usaha. Bapak Rifaldi dipandu untuk membuka rekening perbankan digital baru yang dikhususkan hanya untuk lalu lintas uang peternakan. Pemisahan fisik ini berhasil mengeliminasi kebocoran dana usaha yang sering terpakai untuk konsumsi domestik.

Pilar kedua adalah Pencatatan Arus Kas Operasional. Tim melatih mitra untuk mengidentifikasi komponen biaya secara detail. Penekanan diberikan pada pencatatan biaya variabel yang sering berubah mengikuti fluktuasi pasar, seperti harga pakan komersial dan vitamin. Pembukuan digital diperkenalkan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan gratis yang diinstal pada ponsel pintar mitra.

Pilar ketiga adalah Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Guna memberikan pemahaman yang komprehensif, tim bersama Bapak Rifaldi menyusun simulasi perhitungan HPP untuk satu siklus pengoperasian 500 ekor ayam kampung. Data pendukung finansial hasil rekonsiliasi bersama mitra disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Usaha Ayam Kampung Bapak Rifaldi (Kapasitas 500 Ekor/Siklus)

No	Komponen Biaya / Operasional	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
A Biaya Tetap (Penyusutan/Siklus)					
1	Penyusutan Kandang Kayu	1	Paket	250.000	250.000
2	Penyusutan Tempat Pakan & Minum	15	Unit	5.000	75.000
B Biaya Variabel (Operasional)					
3	Bibit Ayam (DOC) Ayam Kampung	500	Ekor	8.000	4.000.000
4	Pakan Starter (BR-1)	5	Karung	450.000	2.250.000
5	Pakan Penggemuk (Finisher)	12	Karung	430.000	5.160.000
6	Vaksin, Vitamin, dan Sanitasi	1	Paket	300.000	300.000
7	Listrik dan Sekam	3	Bulan	75.000	225.000
C Total Biaya Produksi (A + B)					12.260.000
D	Kelangsungan Hidup (90%)	450	Ekor		

E HPP per Ekor (Total Biaya / Ayam Hidup)

27.244

Berdasarkan Tabel 1, Bapak Rifaldi memperoleh kesadaran baru bahwa biaya riil untuk membesarkan satu ekor ayam kampung hingga bobot konsumsi (± 1 kg) adalah sebesar Rp27.244. Berdasarkan angka dasar ini, mitra tidak lagi berspekulasi dalam menentukan harga jual. Jika harga pasar di Kecamatan Lingsar berada pada rerata Rp45.000 per ekor, maka proyeksi keuntungan bersih per ekor adalah Rp17.756. Dengan volume panen 450 ekor, total potensi laba bersih mitra mencapai Rp7.990.200 per siklus.

3. Tahap Evaluasi (Minggu IV Mei 2026)

Minggu terakhir bulan Mei 2026 didedikasikan sebagai masa pemantauan mandiri. Tim pengabdian melakukan peninjauan acak (*spot evaluation*) terhadap akurasi pencatatan yang dilakukan secara independen oleh Bapak Rifaldi melalui aplikasi ponsel pintarnya.

Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepatuhan mitra mencapai 85% dalam mencatat pengeluaran harian. Kebiasaan menunda pencatatan telah berkurang drastis karena aplikasi digital memungkinkan input data langsung saat transaksi pembelian pakan terjadi di toko sapronak.

Untuk melihat efektivitas program, tim melakukan pengukuran tingkat pemahaman mitra terhadap aspek manajemen keuangan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pelatihan menggunakan instrumen kuesioner skala Likert (1–5). Hasil perbandingan skor tersebut ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pemahaman Manajemen Keuangan Mitra Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian

No	Aspek Kapasitas Manajemen Keuangan	Skor Sebelum Pelatihan (<i>Pre-Test</i>)	Skor Sesudah Pelatihan (<i>Post-Test</i>)	Peningkatan Skor (Selisih)	Status Capaian
1	Pemisahan Rekening Keuangan Usaha	1.2	4.2	+ 3.0	Sangat Efektif
2	Pencatatan Kas Arus Harian (Digital)	2.2	3.8	+ 1.6	Efektif
3	Analisis Pokok Produksi (HPP)	1.0	4.8	+ 3.8	Sangat Efektif

Ajiani: *Pelatihan Pengelolaan Keuangan...*

Rerat	Total	Nilai	1.47	4.27	+ 2.80	Sangat
a	Kapasitas Mitra					Baik

Secara keseluruhan, data pada tabel 2 mengonfirmasi terjadinya lompatan pemahaman yang signifikan pada diri mitra, khususnya pada aspek kemampuan analisis HPP yang meningkat dari skor terendah (1.0) menjadi hampir sempurna (4.8). Digitalisasi pembukuan ini tidak hanya memotong potensi kerugian akibat salah hitung, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri Bapak Rifaldi dalam mengelola sirkulasi modal usaha ayam kampung miliknya secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada Mei 2026 di Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, berhasil mencapai target yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pelaksanaan program, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

- Peningkatan Kapasitas Mitra: Pelatihan ini sukses meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajemen keuangan Bapak Rifaldi secara signifikan, ditunjukkan oleh lonjakan rerata skor kapasitas dari 1,47 (Pre-Test) menjadi 4,27 (Post-Test).
- Keberhasilan Tata Kelola Kas: Bapak Rifaldi kini telah memisahkan 100% rekening pribadi dari kas operasional peternakan, memotong potensi kebocoran dana domestik, serta tertib melakukan pencatatan arus kas harian secara *real-time* berbasis aplikasi digital.
- Kemandirian Penentuan Harga: Melalui simulasi bersama, mitra mampu mengidentifikasi Struktur Biaya Produksi (sebesar Rp12.260.000/siklus) dan menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) riil sebesar Rp27.244 per ekor, sehingga penentuan harga jual kini didasarkan pada data finansial yang akurat, bukan lagi spekulasi pasaran.

Secara keseluruhan, digitalisasi dan tata kelola keuangan yang terstruktur ini terbukti efektif memperkuat fundamental bisnis peternakan ayam kampung mitra, menjamin keberlanjutan usaha, serta meningkatkan daya saing ekonomi peternak rakyat di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar. (2019). *Pengantar manajemen keuangan perusahaan*. Kencana.

Aprilia, N. (2022). *Pengelolaan usaha peternakan ayam potong di Tedunan pada masa pandemi Covid-19* (Skripsi publikasi ilmiah, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Universitas Muhammadiyah Surakarta Digital Library.

Darma, T., & Sari, R. (2022). Pelatihan pengelolaan keuangan untuk siswa-siswi MA Ma'arif Kota Gajah. *Journal of Empowerment Community*, 4(1), 12–18. doi.org

- Dewanti, R., Rustam, R., & Hartati, S. (2026). Pelatihan pengelolaan keuangan pada pengusaha ternak ayam di Desa Gandaria. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 85–92.
- Kordi, M. G. H. (2015). *Pengelolaan perikanan dan peternakan rakyat Indonesia*. Pustaka Baru Press.
- Kurniawan, A., & Saputra, H. (2025). Pembinaan pengelolaan keuangan pada peternak di Dusun Taman Bali. *Genitri: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34–42.
- Nasution, M. A., Siregar, J., & Lubis, F. (2026). Penyuluhan dan pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM di Desa Binjai Bakung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jerkin*, 2(1), 45–53.
- Pratama, R. (2025). Evaluasi sistem manajemen keuangan pada peternakan skala kecil. *Jipena: Jurnal Ilmiah Penelitian Nasional*, 3(1), 20–27. sihojournal.com
- Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). *Manajemen keuangan: Kajian praktik & teori dalam mengelola keuangan organisasi perusahaan*. Mitra Wacana Media.
- Yasa, I. N. A. (2023). Pelatihan pencatatan keuangan dan analisa keuangan sederhana pada peternak ayam petelur di Desa Yangapi. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 112–119. doi.org